

**PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE
ABJAD (ALPHABET) BAGI SISWA BERKESULITAN MENULIS
(DISGRAFIA) (STUDI KASUS MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH VIII
PALEMBANG)**

Siska Wulandari dan Yulia Tri Samiha

ABSTRAK

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti Madrasah, keberhasilan dapat dilihat dari hasil pembelajaran menulis permulaan melalui Metode Abjad (*Alphabet*). Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Umumnya, lembaga pendidikan Islam terkhusus guru Bahasa Indonesia harus selalu berorientasi pada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Efektifitas Metode Abjad (*Alphabet*) dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang? 2). Bagaimana signifikansi perbedaan kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah diajarkan dengan Metode Abjad (*Alphabet*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes (*pre-test dan pos-test*), dan dokumentasi. Analisis data untuk mengambil kesimpulan menggunakan rumus tes t. Adapun hasil penelitian ini yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan melalui Metode Abjad (*Alphabet*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik. Hasil pemahaman konsep siswa pada *post-test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 64,52 (*pre-test*) meningkat menjadi 80,24 (*post-test*). Sedangkan untuk uji perbandingan didapatkan kesimpulan setelah membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = -7,296$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t yaitu ($t_{t.a.5\%} = 2,06$ dan $t_{t.a.1\%} = 2,80$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada $t_{t.}$, yaitu $2,06 < -7,296 > 2,80$. Jadi, karena t_0 lebih besar dari pada $t_{t.}$, maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan pembelajaran menulis permulaan melalui Metode Abjad (*Alphabet*) bagi siswa berkesulitan menulis (*disgrafia*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang.

Kata Kunci: Metode Abjad, Siswa Disgrafia, Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia sekolah dasar adalah usia emas, dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Allah menjelaskan di dalam surat Ar-Ruum ayat 59 yang berbunyi :

كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Allah akan menutup hati orang-orang yang tidak berpengetahuan” (Q.S Surat Ar-Ruum ayat 59).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menulis. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. (Kusumaningsih, 2013: 65)

Untuk tingkat sekolah, pembelajaran menulis terbagi dua, yakni pembelajaran menulis permulaan dan pembelajaran menulis menengah. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Dalam menulis permulaan dapat mengarahkan mereka kepada proses pembelajaran menulis dengan baik. (Abdurahman, 2012: 180)

Tahap menulis permulaan umumnya di mulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan ditujukan untuk siswa dikelas-kelas, yaitu kelas I. Jika menulis permulaan sudah bisa dengan baik oleh siswa maka dapat di lanjutkan menulis menengah, tetapi sebaliknya jika menulis permulaan tidak bisa di pahami siswa

dengan baik dan benar, maka perlu diulang kembali pembelajarannya dan guru bertugas untuk mencari faktor apa yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar menulis permulaan dan bagaimana cara penanganannya.

Namun, pada beberapa kasus masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum bisa menulis. Misalnya, di MI Quraniah VIII Palembang, masih terdapat siswa-yang belum bisa menulis. Di antara mereka ada yang sama sekali belum bisa (baru mengenal huruf untuk di tulis) ada pula yang bisa namun belum bisa menulis hurufnya dengan tepat. Untuk selanjutnya, penulis mengelompokan siswa-siswa tersebut ke dalam kelompok berkesulitan menulis.

Ketika penulis mewawancarai seorang guru kelas tentang upaya penanganan anak dengan kesulitan menulis itu, beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani anak tersebut. Adapun upaya yang dilakukan adalah meminta teman sebayanya membimbing siswa dengan kesulitan menulis itu. Namun, usaha tersebut belum berhasil. Ketika di tanya tentang upaya yang dilakukan oleh guru secara langsung, beliau menjawab kami memberikan jam tambahan untuk membimbing anak yang belum bisa menulis.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan adalah tentang penyebab kesulitan menulis pada siswa tersebut. Beliau menjawab, "Mungkin karena malas dan faktor keluarga". Dengan itu, penulis melihat bahwa upaya dari guru dan sekolah tersebut belum maksimal dan untuk mengetahui penyebab sekaligus mengatasi masalah siswa yang berkesulitan belajar tersebut.

Dengan demikian, penulis tergerak dan tertarik untuk mengadakan penelitian studi kasus terhadap siswa berkesulitan menulis tersebut. Dalam penelitian ini, akan meniti profil kemampuan menulis siswa dan menelusuri faktor penyebab kesulitan menulis yang dialami siswa. Selanjutnya penulis akan menggunakan Metode abjad (*Alphabet*) sebagai upaya penanganan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Kesulitan menulis sering disebut disgrafia. *Disgrafia* adalah suatu keadaan menunjukkan pada kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dalam bentuk ekspresi tertulis, yaitu kesulitan menulis dan mengarang (Jamaris, 2014: 172).

Didalam kesulitan yang dialami dalam belajar menulis banyak sekali orang dapat menanganinya dengan cara asemen yang dilakukan dalam bentuk wawancara, tes kecerdasan, dan observasi. Setelah didampingi terus-menerus, maka si anak mengalami kemajuan dalam menuliskan beberapa kata secara tepat. (Kumara, 2014: 65)

Adapun upaya penanganan kesulitan menulis permulaan pada anak *Disgrafia* adalah dengan menggunakan Metode Abjad (*Alphabet*). Metode Abjad (*Alphabet*) termasuk metode khusus yang digunakan untuk anak berkesulitan menulis (*Disgrafia*).

Alasan penggunaan metode Abjad (*Alphabet*) adalah karena menurut penulis metode ini cocok untuk mereka yang akan belajar menulis permulaan. Dalam metode ini, untuk pertama kali siswa di ajarkan cara memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk menulis (Abdurahman, 2012: 182).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menulis Permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) Bagi Siswa Berkesulitan Menulis (*Disgrafia*)". (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kelas I MI Quraniah VIII Palembang – Tahun Akademik 2014-2015).

B. KERANGKA TEORI

Menurut Martinis Yamin Metode Abjad (*Alphabet*), metode yang sudah sangat tua. Dalam penerapannya, metode tersebut sering menggunakan kata kata lepas. Metode Abjad (*Alphabet*) dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alphabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Setelah tahapan itu siswa diajak untuk mengenal suku kata menjadi kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Selanjutnya siswa diajak untuk menyusun kata menjadi kalimat. (Yamin, 2013: 168)

Menurut Abdurahman (2012: 180) menulis permulaan sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain.

Menurut Jamaris (2014: 172), *Disgrafia* suatu keadaan menunjukkan pada kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dalam bentuk ekspresi tertulis, yaitu kesulitan menulis dan mengarang. Anak berkesulitan menulis (*Disgrafia*) merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan menulis yang sangat tidak memuaskan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis mengalami satu atau lebih kesulitan.

Menurut Amilda (Amilda, 2009: 117) kesulitan Belajar Menulis (*disgrafia*) proses belajar menulis tidak terlepas dari proses belajar berbahasa dan membaca. Sedangkan menurut Muhibbin Syah *Disgrafia (dygraphia)*, yakni ketidakmampuan belajar menulis. Pembelajaran menulis permulaan mempunyai dua tahapan yaitu tahap prapembelajaran berkaitan dengan kesiapan menulis siswa dan tahap menulis permulaan melalui kegiatan menjiplak dan menebalkan huruf. Menulis permulaan dimulai sejak awal anak masuk sekolah harus belajar menulis permulaan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. (Muhibbin Syah, 2008: 186)

C. MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH VIII PALEMBANG

Berikut gambaran identitas Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang:

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII
2. NPSN : 10604070
3. No Statistik Madrasah : 111216710026
4. Status Madrasah : Swasta
5. Nilai Akreditasi Madrasah: B
6. Letak Lokasi : Kampus
7. Status tanah : Tanah wakaf, Surat Wakaf, No. APAIW
8. Luas Tanah : 338,5 m
9. Luas Bangunan : 228 m
10. Nama Kepala Madrasah : Hotipah, S.Pd. I

D. HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil pembelajaran menulis permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) yang peneliti lakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas I.

Pembelajaran menulis permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) ini dilakukan pada tanggal 29 April–25 Mei pada kelas I. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pada kelas I sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, Peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu (*Pre-test*) sebelum tindakan serta peneliti melakukan tes setelah melaksanakan tindakan (*Post-test*) di MI Quraniah VIII Palembang. Peneliti memberikan tes berbentuk tulisan berupa tulisan abjad untuk siswa kelas I.

Peneliti melakukan *Pre-test* dan *Post-test* ditujukan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

1. Pengetahuan Siswa

Pembelajaran menulis permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) ini yang peneliti lakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kelas I. Peneliti ingin melihat atau mengetahui tentang pengetahuan siswa dalam menulis huruf abjad. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran peneliti melakukan tes terlebih dahulu, tes yang akan diberikan kepada siswa berupa tulisan.

Setelah tes yang diberikan kepada siswa peneliti secara langsung mengetahui atau mengamati pengetahuan siswa sebelum diterapkannya metode abjad (*Alphabet*) ini dalam menulis permulaan atau menulis dasar. Pengetahuan siswa ketika menulis permulaan dengan huruf abjad telah terdapat pengetahuannya sangat rendah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Menulis huruf B ditulis siswa huruf
- b. Menulis huruf W ditulis siswa huruf M
- c. Menulis huruf D ditulis siswa huruf
- d. Menulis huruf P ditulis siswa huruf q

- e. Menulis huruf G ditulis siswa huruf 9

Setelah peneliti mengetahui beberapa kendala siswa dalam menulis permulaan atau menulis dasar dengan huruf abjad. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode abjad tersebut kepada siswa dengan cara sebagai berikut:

- a. Mulai dengan mengenalkan huruf. Tiap huruf diajarkan menurut bunyi dalam abjadnya

Misalnya : b = [be] m = [em]

a = [a] t = [te]

i = [i]

- b. Guru mengucapkan bunyi huruf alphabet dan di ikuti oleh siswa

Misalnya : b = [be] m = [em]

a = [a] t = [te]

i = [i]

- c. Siswa di minta untuk dihafalkan dan di lafalkan bunyi huruf-huruf alphabet tersebut sesuai dengan bunyi hurufnya

Misalnya : b = [be] m = [em]

a = [a] t = [te]

i = [i]

- d. Siswa diminta untuk menuliskan huruf-huruf alphabet tersebut.

Sesudah diterapkannya dengan metode abjad dalam menulis permulaan, peneliti memberikan siswa tes tindakan yang berbentuk tulisan ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis huruf abjad. Setelah tes diberikan kepada siswa peneliti secara langsung mengetahui atau mengamati pengetahuan siswa sesudah diterapkannya dengan metode abjad (*alphabet*) ini. Pengetahuan siswa ketika menulis huruf abjad telah didapat pengetahuannya sangat meningkat yang tadinya menulis huruf B, W, D, P dan G terbalik, sesudah diterapkannya dengan

metode abjad (*alphabet*) maka siswa dalam menulis huruf abjad sudah sangat baik dan benar dalam menulisnya.

2. Keterampilan Menulis

Pembelajaran menulis permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) ini yang peneliti lakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kelas I. Peneliti ingin melihat atau mengetahui tentang keterampilan menulis siswa dalam menulis huruf abjad. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran peneliti melakukan tes terlebih dahulu, tes yang akan diberikan kepada siswa berupa tulisan.

Setelah tes yang diberikan kepada siswa peneliti secara langsung mengetahui atau mengamati keterampilan menulis siswa sebelum menulis permulaan. Dalam keterampilan menulis siswa terdapat kesulitan belajar ketika menulis terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada beberapa cara siswa memegang pensil yang dijadikan sebagai petunjuk anak berkesulitan menulis dalam keterampilan menulis yaitu sebagai berikut:

- a. Memegang Pensil
- b. Ketika menulis cara memegang pensilnya dengan cara mengengam Pensil
- c. Menyeret Pensil

Dengan diterapkannya metode abjad (*Alphabet*) kepada siswa peneliti juga menerapkan cara siswa memegang pensil dengan baik dan benar supaya siswa tidak sulit lagi dalam menulis, diterapkannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Memegang Pensil

Untuk memegang pensil yang benar, ibu jari dan telunjuk diatas pensil, sedangkan jari tangan berada dibawah pensil dan pensil dipegang.

- b. Posisi duduk dalam menulis

Untuk latihan menulis anak hendaknya disediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar tidak mudah goyang, kedua tangan anak diletakan di atas meja, tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain memegang kertas bagian atas.

Sesudah diterapkannya keterampilan menulis siswa dengan cara anak memegang pensil, peneliti memberikan siswa tes tindakan yang berbentuk tulisan ditujukan kepada siswa untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis huruf abjad. Setelah tes diberikan kepada siswa peneliti secara langsung mengetahui atau mengamati keterampilan menulis siswa sesudah diterapkannya cara anak bagaimana memegang pensil dengan baik dan benar. Keterampilan menulis siswa pada menulis permulaan juga sangat meningkat yang sebelumnya siswa sulit dalam memegang pensil, mengengam pensil dan menyeret pensil sangat sulit untuk dipelajari, setelah diterapkannya cara anak memegang pensil maka hasil yang didapat dalam keterampilan menulis siswa dengan cara memegang pensilnya sudah dapat dilakukan dengan baik dan benar.

3. Sikap siswa

Pembelajaran menulis permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) ini yang peneliti lakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kelas I. Peneliti ingin melihat atau mengetahui tentang sikap siswa dalam menulis huruf abjad. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran peneliti melakukan tes terlebih dahulu, tes yang akan diberikan kepada siswa berupa tulisan.

Ketika tes diberikan kepada siswa peneliti secara langsung mengetahui atau mengamati sikap siswa pada saat tes tertulis dilakukan oleh siswa. Sikap siswa dalam menulis permulaan dengan huruf abjad telah didapat sikapnya sangat rendah yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap pada saat menulis sambil berjalan-jalan
- b. Sikap pada saat menulis sambil main dengan temannya
- c. Sikap pada saat menulis badan kebelakang
- d. Sikapnya tidak menulis

Setelah peneliti mengetahui beberapa kendala siswa dalam mengetahui sikap siswa pada saat menulis, peneliti juga langsung mengajarkan atau menerapkan kepada siswa sikap dalam menulis dengan baik dan benar yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap pada saat menulis posisi kepala tegap lurus

- b. Sikap pada saat menulis posisi badan tegap lurus
- c. Sikap pada saat menulis posisi tangan tegap lurus
- d. Sikap pada saat menulis posisi duduk lurus

Sesudah diterapkannya sikap siswa dalam menulis, peneliti memberikan siswa tes tindakan yang berbentuk tulisan ditujukan kepada siswa untuk mengetahui sikap siswa dalam menulis huruf abjad. Setelah tes diberikan kepada siswa peneliti secara langsung mengetahui atau mengamati sikap siswa dalam menulis. Ketika menulis sikap siswa ada peningkatan sebelumnya sikap siswa dalam menulis sambil berjalan-jalan, sambil bermain dengan temannya, sikap badannya kebelakang dan bahkan sikap siswa ada yang tidak menulis sama sekali. Sesudah diterapkannya atau diajarkan kepada siswa tentang sikap badan dalam menulis permulaan dengan baik dan benar, maka siswa pada proses pembelajarannya siswa mengikuti apa yang diajarkan oleh gurunya, sehingga sikap siswa dalam menulis dapat dilakukan dengan baik dan benar.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad (*Alphabet*) Bagi Siswa Berkesulitan Menulis (*Disgrafia*) Pada Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas
- 3) Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- 4) Guru mempersiapkan Metode Abjad (*Alphabet*) dalam menulis permulaan

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 2) Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode Abjad (*Alphabet*) Prosedur menggunakan Metode Abjad (*Alphabet*) adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengenalkan kepada siswa huruf-huruf secara alfabitis
 - b) Guru mengucapkan bunyi huruf alfabitis dan diikuti oleh siswa
 - c) Siswa diminta untuk dihafalkan dan diucapkan bunyi huruf-huruf alfabitis tersebut sesuai dengan bunyi hurufnya.
 - d) Siswa diminta untuk menuliskan huruf-huruf alfabitis tersebut
- 4) Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis
- c. *Tahap Pelaksanaan Pembelajaran*
- 1) Media pembelajaran didalam pelaksanaan digunakan secara efektif
 - 2) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan
 - 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan latihannya
 - 4) Guru bertanya kepada siswa hal-hal yang belum jelas dalam pembelajaran

5. Hasil *Pre-Test* siswa MI Quraniah VIII Palembang kelas I

TABEL 1
NILAI *PRE-TEST* SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH VIII PALEMBANG SEBELUM DI TERAPKAN METODE ABJAD (*ALPHABET*) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

NO	NAMA	SKOR
		PRE-TEST
1	Adelia	58
2	Ajeng Eka	62
3	Ahmad Kamil Putra	59
4	Axaqina	70
5	Bella Agrinda	60
6	Cahaya Mutmainah	60
7	Dava Destriana	60
8	Hidayat Feri Akbar	75
9	Kgs. Muhammad Ozan	61
10	M. Alif Maulana	60
11	M. Ardiansyah	60
12	M. Bahtiar	62
13	M. Jumentara	63
14	M. Nur Rafliansyah	65
15	Niken Ayu Putri	65

16	Olivia	74
17	Raya Bintang Buana	76
18	Rifki Alfariza	64
19	Rodiah	70
20	Saiful Bagas	69
21	Sari	64
22	Syarifullah	70
23	Tio	69
24	Torro Trivana P	58
25	Diyo	58
N = 25		1608

6. Hasil *Pos-Test* siswa MI Quraniah VIII Palembang kelas I

TABEL 2

NILAI POS-TEST SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH VIII PALEMBANG SEBELUM DI TERAPKAN METODE ABJAD (ALPHABET) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

NO	NAMA	SKOR
		POS-TEST
1	Adelia	70
2	Ajeng Eka	75
3	Ahmad Kamil Putra	74
4	Axaqina	86
5	Bella Agrinda	76
6	Cahaya Mutmainah	80
7	Dava Destriana	77
8	Hidayat Feri Akbar	88
9	Kgs. Muhammad Ozan	79
10	M. Alif Maulana	78
11	M. Ardiansyah	79
12	M. Bahtiar	82
13	M. Jumantara	78
14	M. Nur Rafliansyah	85
15	Niken Ayu Putri	80
16	Olivia	87
17	Raya Bintang Buana	88
18	Rifki Alfariza	80
19	Rodiah	80
20	Saiful Bagas	80
21	Sari	79
22	Syarifullah	88
23	Tio	84

24	Torro Trivana P	77
25	Diyo	76
N = 25		2006

7. Pembelajaran Menulis Permulaan Sebelum Menggunakan Metode Abjad (*Alphabet*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sebagaimana telah diungkapkan pada Bab I terdahulu bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui anak-anak kelas I yang berkesulitan menulis sebelum diterapkan metode Abjad di MI Quraniah VIII Palembang. Sampel dalam peneliti ini adalah siswa kelas I sebanyak 25 orang siswa. Untuk mengetahui anak-anak yang berkesulitan menulis diterapkan metode Abjad maka dilakukan tes tertulis berupa tulisan alphabet, terhadap masing-masing siswa. Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa, didapat data tentang kemampuan menulis permulaan sebelum digunakan metode Abjad (*Alphabet*).

TABEL 3

DISTRIBUSI PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN SEBELUM DITERAPKAN METODE ABJAD (*ALPHABET*) PADA KELAS I DI MI QURANIAH VIII PALEMBANG

NO	X	f	f _x	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1	76	1	76	11,4	129,9	129,9
2	75	1	75	10,4	108,1	108,1
3	74	1	74	9,48	89,8	89,8
4	70	3	210	5,48	30,03	90,09
5	69	2	138	4,48	20,07	40,14
6	65	2	130	0,48	0,23	0,46
7	64	2	128	-0,52	0,27	0,54
8	63	2	126	-1,6	2,56	5,12
9	62	1	62	-2,6	6,76	6,76
10	61	1	61	-3,6	12,9	12,9

11	60	5	300	-4,6	21,1	107,5
12	59	1	59	-5,6	31,3	31,3
13	58	3	174	-6,6	43,5	130,5
Total		25	1613	-	-	753,11

a. Mencari nilai rata-rata

$$M_I = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1613}{25}$$

$$= 64,52 \text{ dibulatkan } 65$$

b. Mencari SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{753,11}{25}}$$

$$= \sqrt{30,12}$$

$$= 5,4 \text{ dibulatkan } 5$$

TABEL 4

**PERSENTASE PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN
SEBELUM DITERAPKAN METODE ABJAD (ALPHABET) PADA
KELAS I DI MI QURANIAH VIII PALEMBANG**

NO	MENULIS PERMULAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tinggi	6	24 %
2.	Sedang	15	60 %
3.	Rendah	4	16 %
JUMLAH		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menulis permulaan sebelum menggunakan metode abjad (*Alphabet*) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (24 %), tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (60 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa (16 %). Dengan demikian pembelajaran menulis permulaan sebelum diterapkan metode abjad (*Alphabet*) pada kelas I di MI Quraniah VIII Palembang sebanyak 4 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan atau disebut juga *Disgrafia* yang menjadi sampel peneliti ini.

Keempat siswa yang mendapatkan nilai rendah ini digolongkan kedalam anak yang berkesulitan menulis (*Disgrafia*) karena memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sulit menulis huruf yang terbalik seperti huruf b ditulis d.
- b. Sulit menulis huruf yang terbalik seperti huruf n ditulis u.
- c. Sulit mempelajari alphabet
- d. Tulisan keluar (ke bawah atau ke atas garis)
- e. Kualitas tulisan buruk, karakter tulisan huruf yang ditulis tidak jelas.
- f. Ketidakmampuan cara membuat huruf.
- g. Sulit menyalin tulisan di papan tulis ke atas kertas
- h. Sulit menulis nama lengkap

8. Pembelajaran Menulis Permulaan Sesudah Dilakukan dengan Metode Abjad (*Alphabet*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui anak-anak kelas I yang berkesulitan menulis sesudah diterapkan metode Abjad di MI Quraniah VIII Palembang. Maka dilakukan tes tertulis berupa tulisan alphabet, terhadap masing-masing siswa. Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa, didapat data tentang kemampuan menulis permulaan sesudah digunakan metode Abjad (*Alphabet*).

TABEL 5
DISTRIBUSI PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN
SESUDAH DITERAPKAN DENGAN METODE ABJAD
(ALPHABET) PADA KELAS I DI MI QURANIAH VIII
PALEMBANG

NO	X	f	F _x	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1	88	3	264	7,76	60,2	180,6
2	87	1	87	6,76	45,7	45,7
3	86	1	86	5,76	33,1	33,1
4	85	1	85	4,76	22,6	22,6
5	84	1	84	3,76	14,1	14,1
6	82	1	82	1,76	3,09	3,09
7	80	5	400	-0,24	0,05	0,25
8	79	3	237	-1,24	1,53	4,59
9	78	2	156	-2,24	5,01	10,02
10	77	2	154	-3,24	10,4	20,8
11	76	2	152	-4,24	17,9	35,8
12	75	1	75	-5,24	27,4	27,4
13	74	1	74	-6,24	38,9	38,9
14	70	1	70	-10,2	104,0	104,0
Total		N= 25	∑fx= 2006	-	-	∑fx ² = 540,95

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_I = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{2006}{25}$$

$$= 80,24 \text{ dibulatkan } 80$$

2 Mencari SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{540,95}{25}}$$

$$= \sqrt{21,63}$$

$$= 4,6 \text{ dibulatkan } 5$$

TABEL 6

PERSENTASE PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN SESUDAH DITERAPKAN METODE ABJAD (*ALPHABET*) PADA KELAS I DI MI QURANIAH VIII PALEMBANG
KELAS I DI MI QURANIAH VIII PALEMBANG

NO	MENULIS PERMULAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tinggi	6	24 %
2.	Sedang	17	68 %
3.	Rendah	2	8 %
JUMLAH		25	100 %

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis permulaan sesudah menggunakan metode abjad (*Alphabet*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peningkatan yang cukup baik, jika dilihat rata-rata dari 64,52 sebelum dilakukan dengan metode abjad (*alphabet*) dalam menulis permulaan menjadi 80,24 setelah dilakukan dengan metode abjad (*alphabet*) dalam menulis permulaan. Dari persentase yang didapat dari tabel 14 siswa yang mendapatkan hasil yang tinggi 24%, kemudian pada siswa yang mendapatkan hasil yang sedang juga bertambah dari 60 % menjadi 68 % dan siswa yang mendapatkan nilai rendah juga berkurang dari 16 % menjadi 8 % dengan penerapan metode abjad (*alphabet*) dalam menulis permulaan siswa sangat memperhatikan serta siswa berantusias untuk

mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru serta siswa juga banyak bertanya dan keingintahuannya sangatlah tinggi.

Dengan demikian pembelajaran menulis permulaan sesudah diterapkan dengan metode abjad (*Alphabet*) pada kelas I di MI Quraniah VIII Palembang ada perubahan sangatlah meningkat khususnya anak berkesulitan menulis atau disebut (*disgrafia*) dari yang agak sulit menulis huruf abjad setelah diterapkan dengan metode abjad (*Alphabet*) siswa tersebut sangatlah bisa menulis huruf abjad dengan benar dan baik.

9. Analisis Ada atau Tidak Adanya Pengaruh Antara Pembelajaran Menulis Permulaan Sebelum dan Sesudah Diterapkan Melalui Metode Abjad (*Alphabet*) di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan pembelajaran menulis permulaan melalui metode abjad (*alphabet*) bagi siswa berkesulitan menulis (*disgrafia*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah VIII Palembang.

Adapun untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap menulis permulaan pada siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Quraniah VIII Palembang. Peneliti memberikan test tertulis kepada 25 orang siswa sebelum diterapkannya metode Abjad (*Alphabet*) dan sesudah diterapkannya metode Abjad (*alphabet*) . Dan kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil sebagai ada pengaruh / tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menulis permulaan melalui metode abjad (*alphabet*) bagi siswa berkesulitan menulis (*disgrafia*) mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah VIII Palembang. Apabila nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada t tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak.

a. Penggunaan Tes “T” untuk Dua Sampel Kecil dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan

Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan metode yang baik untuk mengajarkan menulis permulaan pada siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Quraniah VIII Palembang. Dalam rangka uji coba efektivitas atau kemampuan metode abjad (*alphabet*) ini, dilaksanakan penelitian lanjutan, dengan mengajukan Hipotesis Nihil : ada pengaruh / tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menulis permulaan melalui metode abjad (*alphabet*) bagi siswa berkesulitan menulis (*disgrafia*) mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah VIII Palembang.

Dalam hubungan ini dari sejumlah siswa 25 orang siswa MI yang termasuk dalam kelompok kelas coba (kelas Eksperimen), yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan pembelajaran menulis permulaan mereka pada Pre-test (sebelum diterapkannya metode abjad) dan nilai yang melambangkan pembelajaran menulis permulaan mereka pada post-test (setelah mereka diajarkan menulis permulaan dengan metode abjad), sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

TABEL 7

NILAI PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN DARI 25 ORANG SISWA MI QURANIAH VIII PALEMBANG PADA SAAT PRE-TEST DAN POS-TEST

NO	NAMA SISWA	NILAI PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN	
		SEBELUM DITERAPKANNYA METODE (X)	SESUDAH DITERAPKANNYA METODE (Y)
1	Adelia	58	70
2	Ajeng Eka	62	75
3	Ahmad Kamil Putra	59	74
4	Axaqina	70	86

5	Bella Agrinda	60	76
6	Cahaya Mutmainah	60	80
7	Dava Destriana	60	77
8	Hidayat Feri Akbar	75	88
9	Kgs. Muhammad Ozan	61	79
10	M. Alif Maulana	60	78
11	M. Ardiansyah	60	79
12	M. Bahtiar	62	82
13	M. Jumantara	63	78
14	M. Nur Rafliansyah	65	85
15	Niken Ayu Putri	65	80
16	Olivia	74	87
17	Raya Bintang Buana	76	88
18	Rifki Alfariza	64	80
19	Rodiah	70	80
20	Saiful Bagas	69	80
21	Sari	64	79
22	Syarifullah	70	88
23	Tio	69	84
24	Torro Trivana P	58	77
25	Diyo	58	76
	N = 25	1608	2006

TABEL 8

PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH “T” DALAM RANGKA MENGUJI KEBENARA / KEPALSUAN HIPOTESIS NIHIL TENTANG ADA PENGARUH / TIDAK ADA PENGARUH YANG SIGNIFIKAN PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SEBELUM DAN SESUDAH DITERAPKANNYA METODE ABJAD (ALPHABET)

No	Nama Siswa	Nilai Pembelajaran Menulis Permulaan		D $(X-Y)$	D^2 $(X-Y)^2$
		X	Y		
1	Adelia	58	70	-12	144
2	Ajeng Eka	62	75	-13	169
3	Ahmad Kamil Putra	59	74	-15	225
4	Axaqina	70	86	-16	256
5	Bella Agrinda	60	76	-16	256
6	Cahaya Mutmainah	60	80	-20	400
7	Dava Destriana	60	77	-17	289
8	Hidayat Feri Akbar	75	88	-13	169
9	Kgs. M. Ozan	61	79	-18	324
10	M. Alif Maulana	60	78	-18	324
11	M. Ardiansyah	60	79	-19	361
12	M. Bahtiar	62	82	-20	400
13	M. Jumantara	63	78	-15	225
14	M. Nur Rafliansyah	65	85	-20	400
15	Niken Ayu Putri	65	80	-15	225
16	Olivia	74	87	-13	169
17	Raya Bintang Buana	76	88	-12	144
18	Rifki Alfariza	64	80	-16	256
19	Rodiah	70	80	-10	100
20	Saiful Bagas	69	80	-11	121
21	Sari	64	79	-15	225
22	Syarifullah	70	88	-18	324
23	Tio	69	84	-15	225
24	Torro Trivana P	58	77	-19	361
25	Diyo	58	76	-18	324
25 = N		-	-	$-332^* = \sum D$	$6416 = \sum D^2$

*Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda aljabar, karena itu hendaknya dibaca : *ada selisih/beda* nilai antara Varibel X dan Variabel Y sebesar 332.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha: Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran menulis permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode Abjad (*Alphabet*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan pembelajaran menulis permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode Abjad (*Alphabet*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang.

Untuk menguji mana yang benar di antara kedua hipotesis tersebut, kita lakukan perhitungan yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

Pada Tabel telah berhasil kita peroleh $\sum D = -332$ dan $\sum D^2 = 6416$.

Dengan diperolehnya $\sum D$ dan $\sum D^2$ itu, maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Nilai antara Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{6416}{25} - \left(\frac{-332}{25}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{256,64 - (-13,28)^2} = \sqrt{256,64 - 176,35}$$

$$SD_D = \sqrt{80,29} = 8,960$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 8,960 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standard Error* dari Mean Perbedaan Nilai antara Variabel X dan Variabel Y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,960}{\sqrt{25-1}} = \frac{8,960}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,960}{4,898} = 1,82$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$M_D \text{ telah kita ketahui yaitu } M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-832}{25} = -13,28 ;$$

sedangkan $SE_{MD} = 1,82$; jadi :

$$t_0 = \frac{-13,28}{1,82} = -7,296$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db = N-1 = 25-1 = 24. Dengan df sebesar 24 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 25 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,06; sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,80.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 7,296$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t,5\%} = 2,06$ dan $t_{t,1\%} = 2,80$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu:

$$2,06 < 7,296 > 2,80$$

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan di muka ditolak; ini berarti bahwa adanya perbedaan pembelajaran menulis permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) antara sebelum dan sesudah diterapkannya merupakan pengaruh yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat kita tarik di sini ialah, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan pembelajaran menulis permulaan melalui metode Abjad (*Alphabet*) ini, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata; dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk pembelajaran menulis permulaan.

Nilai $t_3 = -7,296$ di sini artinya ada selisih derajat perbedaan sebesar 7,296. Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda Aljabar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasabn yang telah disajikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas metode abjad (*alphabet*) dalam meningkatkan kemampuan menulis dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang menunjukan hasil yang baik. Metode Abjad (*Alphabet*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang karena sebelum digunakan Metode Abjad (*Alphabet*)(*pre-test*) memiliki rata-rata 64,52 sedangkan pembelajaran menulis permulaan sesudah digunakan Metode Abjad (*Alphabet*) (*post-test*) memiliki rata-rata 80,24 berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian menunjukan bahwa Metode Abjad (*Alphabet*) mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peningkatan yang cukup baik. Dari persentase yang dapat di lihat dari tabel 11 dan 14, siswa yang mendapat hasil tinggi 24 % tetap menjadi 24 % kemudian siswa yang mendapatkan nilai yang sedang bertambah dari 60 % menjadi 68 % dan mendapatkan hasil yang rendah dari 16 % berkurang menjadi 8 % ini menandakan anak yang berkesulitan dalam menulis mengalami perubahan dengan Metode Abjad (*Alphabet*). Dengan menggunakan Metode Abjad (*Alphabet*) kemampuan menulis awal yang berkesulitan menulis mengalami peningkatan. Peningkatan itu di tujukan dengan kemampuan mereka dalam

menulis huruf. Artinya, Metode Abjad (*Alphabet*) tepat digunakan untuk menangani siswa yang berkesulitan menulis.

2. Signifikansi perbedaan kemampuan menulis awal sebelum dan sesudah digunakan dengan metode abjad (*alphabet*) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = -7,296$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai ($t_{t.t.s.5\%} = 2,06$ dan $t_{t.t.s.10\%} = 2,80$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada $t_{t.t.s.}$, maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai pembelajaran menulis permulaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya Metode Abjad (*alphabet*) merupakan pengaruh yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

F. SARAN

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran berikut :

1. Kepada guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menggunakan metode abjad (*alphabet*) sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran menulis permulaan pada siswa.
2. Kepada para siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan giat dalam belajar untuk meningkatkan pembelajaran menulis permulaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian metode abjad ini hendaknya dapat dijadikan kajian penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menulis permulaan dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama dengan memperhatikan kreatifitas siswa pada pembelajaran menulis permulaan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahma, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Amilda. 2010. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*. Palembang: Rafah Press.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penaggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kumara, Amitya. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak Deteksi Dini dan Penanganannya*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Kusumaningsih, Dewi Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Muhibinsyah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada